

Contribution of limb muscle explosive power and height to the passing ability of extracurricular football players at sma darul hijrah putra

Charoline Tancia Safera^{ABCDE}

Pendidikan Olahraga, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Authors' Contribution: A – Study design; B – Data collection; C – Statistical analysis; D – Manuscript Preparation; E – Funds Collection

Corresponding Author: Charoline Tancia Safera, xapka15charoline@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine: 1) Whether there is a contribution of leg muscle explosive power to the passing ability of football extracurricular players at SMA Darul Hijrah Putra. 2) Whether there is a contribution of height to the passing ability of football extracurricular players at SMA Darul Hijrah Putra. 3) Whether there is a contribution of leg muscle explosive power and height to the passing abilities of football extracurricular players at SMA Darul Hijrah Putra. The method used in this study is the ex post facto method, with measurement and test techniques. The population in this study were 30 football extracurricular players at SMA Darul Hijrah Putra, who were used as the research sample. The conclusions of the study: 1) There is a contribution of 6.1% of the explosive power of the leg muscles to the passing ability of football extracurricular players at SMA Darul Hijrah Putra. 2) There is a contribution of height of 0.9% to the passing ability of football extracurricular players at SMA Darul Hijrah Putra. 3) There is a contribution of leg muscle explosive power and height of 17.5% to the passing ability of football extracurricular players at SMA Darul Hijrah Putra.

Keywords: *Contribution*¹, *Passing*², *Power*³, *Football*⁴

Pendahuluan

Menurut situs Football History, permainan sepak bola dengan nama Cuju sudah ada di Tiongkok antara abad ketiga dan kedua SM. Cuju, dimainkan dengan lapangan persegi dan bola bundar. Banyak negara mengklaim bahwa kehadiran sepakbola dimulai dari diri negara mereka masing-masing, seperti Yunani Kuno dan Roma. Namun, diterima secara umum bahwa sepak bola menjadi populer pada abad ke-12, saat dimainkan di jalanan dan padang rumput Inggris. Klub sepak bola berkembang dari waktu ke waktu, tetapi yang diyakini telah ada sejak abad ke-15 terorganisir dengan baik dan tidak memiliki status resmi. Akibatnya, sulit untuk mengetahui tim sepak bola mana yang pertama kali muncul di Bumi. Menurut beberapa sejarawan Inggris, klub profesional Inggris yang dikenal sebagai Notts County didirikan di Inggris pada tahun 1862 (Habibie & Trifitrianto, 2020). Dengan berdirinya Asosiasi Sepak Bola Inggris pada tahun 1863, sepak bola modern lahir setahun kemudian. Sejak itu, Inggris, Irlandia, Skotlandia, dan Wales berpartisipasi dalam turnamen internasional perdana pada tahun 1883. Meskipun sepak bola menjadi ciri khas yang terkenal dari Inggris, lambat laun menyebar ke negara-negara Eropa lainnya. Pada tahun 1867, Argentina menjadi tuan rumah pertandingan pertama yang berlangsung di luar Eropa. Federation Internationale de Football Association (FIFA) secara resmi didirikan pada 21 Mei 1904, dengan tanda tangan tujuh negara: Prancis, Belgia, Denmark, Belanda, Spanyol, Swedia, dan Swiss. Meski Inggris identik dengan sejarah perkembangan sepak bola, mereka tidak ikut serta sejak awal. Meskipun demikian, tahun berikutnya mereka bergabung (Tri Fitrianto et al., 2018). Dimasukkannya sepak bola sebagai olahraga resmi Olimpiade pada tahun 1908 berkontribusi pada semakin populernya olahraga tersebut. Terlebih lagi, Piala Dunia pertama yang digelar pada tahun 1930 semakin mengukuhkan permainan yang sangat terkenal di pentas dunia tersebut. Sebelumnya, sepak bola wanita pertama kali ditambahkan pada tahun 1996 (Iversen et al., 2017).

Olahraga adalah kegiatan jasmani dan rohani yang menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menjaga kebugaran tubuh. Tujuan dari permainan sebenarnya memiliki tujuan tersendiri yang harus dicapai oleh permainan tersebut. Olahraga juga terkenal di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Banyak olahraga yang dikenal masyarakat, antara lain sepak bola, bola voli, bola basket, dan lain-lain. Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. *"Passing behaviour is a key property of successful performance in team sports"* Robert Rein (2017:172) maksudnya adalah dalam tim olahraga passing adalah suatu kunci kesuksesan dalam permainan. Peristiwa yang paling dinantikan dalam pertandingan sepak bola adalah gol, baik itu gol langsung maupun gol spektakuler. Ketika sebuah gol dicetak, itu bisa membangkitkan semangat, tetapi ketika peluang untuk mencetak gol terlewatkan atau terbuang sia-sia, itu bisa menurunkan semangat. Sepak bola adalah olahraga yang melibatkan permainan dengan tim lain. Jadi kelompok yang baik, solid, dan intens adalah kelompok yang terdiri dari para pemain yang dapat menyusun permainan konservatif, yang menyiratkan bahwa mereka memiliki partisipasi yang besar. Pemain yang mampu menguasai berbagai aspek teknis dan keterampilan dasar sepak bola sangat penting untuk kerja tim yang efektif. Hal ini memungkinkan mereka memainkan bola dengan cepat dan efisien pada posisi dan keadaan yang sesuai, menghemat energi dan waktu. Menurut Penelitian Pollard and Benjamin *"80% of the shots are performed on sequences of four passes or less"* (Bazyler et al., 2015; Blagrove et al., 2020) yang artinya 80 keberhasilan shooting disebabkan oleh kemampuan passing yang dilakukan sebanyak 4 kali atau kurang. *"Keterampilan bermain sangat diperlukan oleh setiap tim yang melakukan pertandingan sepakbola, tanpa teknik dasar yang bagus maka pemain tersebut tidak dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, begitupun dengan tim yang tidak memiliki pemain dengan teknik dasar yang bagus, maka tim tersebut akan sulit dalam memenangkan sebuah pertandingan jika menghadapi lawan yang memiliki teknik yang baik"* (Dadang Prayoga et al., 2020) penguasaan teknik-teknik fundamental sepakbola merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam olahraga tersebut. Alhasil, seorang pemain sepak bola yang tidak memahami dasar-dasar permainan tidak mungkin bisa sukses. Teknik dasar sepak bola harus dikuasai oleh setiap pemain sepak bola yang baik.

Sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri dari 11 orang pemain dengan tujuan mencetak goal ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dalam kurun waktu dua kali 45 menit, dalam sepakbola keseluruhan teknik hampir didominasi menggunakan kaki seperti *passing*, *shooting*, dan *dribbling* (Dai et al., 2014; Iversen et al., 2018). Kombinasi *Passing*, *shooting* dan *dribbling* dari 11 orang pemain adalah teknik dasar sepakbola yang digunakan untuk melakukan penyerangan ataupun bertahan dari serangan lawan. Observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Desember 2021 penulis melihat ekstrakurikuler permainan sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra yang berada di lapangan sepakbola Darul Hijrah Putra. *"Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu*

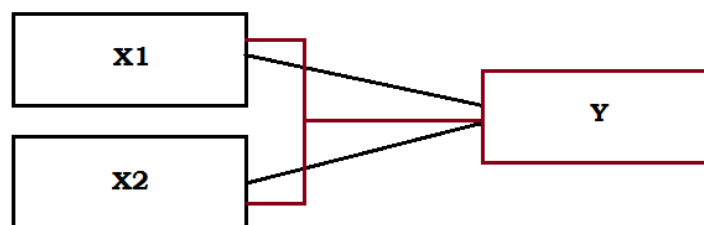
kegiatan yang ada di luar jam proses pembelajaran yang diperuntukan untuk mawadahi dan memfasilitasi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan yang dimilikinya di bidang non akademik, kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa di bidang non akademik yang ada di sekolah seperti mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam bidang olahraga” (Habibie & Trifitrianto, 2020). Tim ekstrakurikuler SMA Darul Hijrah Putra memiliki tinggi badan yang berbeda-beda, dari pengamatan yang saya lakukan banyak *passing* yang dilakukan kurang baik karena *passing* banyak tidak terarah ke pemain, *passing* tidak sengaja terarahkan ke pemain lawan, *passing* tidak sampai ke pemain lain sehingga pemain yang menerima *passing* harus mundur kembali untuk mengambil bola dan ada beberapa *passing* yang terlalu keras saat ditandang sehingga terlampaui terlalu jauh sampai keluar lapangan.

Passing merupakan salah satu teknik dasar dalam sepakbola dengan kurangnya kemampuan dalam melakukan *passing* maka jalannya strategi akan terganggu, penulis menyimpulkan kurangnya kemampuan *passing* pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra adalah sebuah masalah. Maka dari itu Penulis bermaksud melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi daya ledak otot tungkai dan tinggi badan terhadap kemampuan *passing* pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra karena sebelumnya belum pernah ada data tentang pengukuran daya ledak otot tungkai dan tinggi badan terhadap kemampuan *passing* pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci Sugiyono (2020,54). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*, Sugiono (2020,27) “Penelitian noneksperiment (*expost facto*) merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data normalitas dengan uji kolmogorov Smirnov, Uji homegenitas menggunakan uji bratlet, analisis data menggunakan kolerasi ganda dan uji hipotesis.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dan tes Dengan bentuk desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kontribusi Variabel

Sumber : dokumen pribadi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra berjumlah 30 orang dan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 30 orang dengan teknik sampel jenuh. Sugiyono (2020:124) “*total sampling* atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel”. (Abdussamad Zuchri, 2021; Agung W Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, 2016; fauzi et al., 2022; Setyo Budiwanto, 2012) Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah daya ledak otot tungkai (X1) tinggi badan (X2) variabel terikatnya kemampuan *passing* yang dilambangkan dengan (Y). Data yang diperlukan adalah daya ledak otot tungkai, dan tinggi badan terhadap kemampuan *passing* pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Variabel Daya Ledak Otot Tungkai menggunakan Standing Broad Jump Fenanlampir (2015:144), Tinggi Badan menggunakan Stadiometer Test Fenanlampir (2015:33) dan Kemampuan *Passing* menggunakan Jhonson Soccer Test Fenanlampir (2015:207).

Hasil dan Pembahasan

Diperoleh data hasil tes dan pengukuran variabel Daya Ledak otot tungkai (X1) dan Tinggi Badan (X2) terhadap Kemampuan Passing (Y) pada pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil tes dan pengukuran semua variabel

NO	Nama	Daya Ledak Otot Tungkai (X1)		Tinggi Badan (X2)	Passing (Y)
		Berat Badan (KG)	Lompatan (M)	CM	Kali
01	MFE	59	1,93	157	14
02	AR	51	1,79	153	12
03	RZ	55	1,70	153	12
04	GD	65	2,00	164	13
05	RA	64	2,30	162	13
06	MH	72	1,95	169	10
07	AR	65	2,00	162	13
08	NA	63	2,27	164	14
09	MF	61	1,83	157	14
10	AF	69	2,70	168	15
11	AA	50	1,63	154	12
12	RR	56	2,23	158	14
13	AD	68	2,50	165	11
14	MH	60	2,07	158	13
15	MQF	48	1,71	150	14
16	AF	60	2,10	170	13
17	MGR	65	1,67	158	12
18	AA	61	1,71	160	13
19	AFB	70	1,84	163	11
20	AK	51	1,72	173	10
21	ALF	68	1,98	158	11
22	RA	69	1,48	162	10
23	RS	65	1,99	166	14
24	IP	45	1,67	149	12
25	MRE	47	1,70	153	12
26	FR	63	1,90	161	13
27	TM	51	1,65	154	11
28	RA	52	1,67	155	12
29	FF	50	1,52	158	12
30	MAR	67	1,88	164	12

Sumber : Dokumen pribadi

Data akan melalui beberapa pengujian. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal. Untuk menguji apakah ada populasi normal atau tidak digunakan Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Pada Uji Normalitas akan menguji hipotesis nol (H_0). Untuk menerima atau menolak hipotesis nol akan membandingkan harga mutlak dari perhitungan (L_0) dengan harga mutlak dari tabel (L_t) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau dengan kepercayaan 95%.

Tabel 2. Hasil hitung uji normalitas

No.	Data	Lo	L($\alpha = 0,05$)(30)	Kesimpulan
1	Daya Ledak (X1)	0,112	0,242	Normal
2	Tinggi Badan (X2)	0,125	0,242	Normal
3	Kemampuan Passing (Y)	0,151	0,242	Normal

Sumber : dokumen pribadi

Hasil analisis variabel daya ledak otot tungkai (X1) harga $Lo X1 = 0,112 \leq L(\alpha = 0,05)(30) = 0,242$ dan berarti Ho diterima, maka populasi berdistribusi normal. Hasil analisis variabel tinggi badan (X2) harga $Lo X2 = 0,125 \leq L(\alpha = 0,05)(30) = 0,242$ dan berarti Ho diterima, maka populasi berdistribusi normal. Hasil analisis variabel kemampuan *passing* pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra harga $Lo Y = 0,151 \leq L(\alpha = 0,05)(30) = 0,242$ dan berarti Ho diterima, maka populasi dinyatakan berdistribusi normal.

Menguji Homogenitas menggunakan Uji Bartlett. Menentukan taraf signifikan, misalnya $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis yaitu Ho: $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data homogen), H1: $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data tidak homogen) Kriteria pengujian Terima yaitu Ho jika $X_{hitung} < X_{tabel}$, Tolak Ho jika $X_{hitung} > X_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil Hitung Uji Homogenitas

No	Data	Xhitung	Xtabel (19/19)	Kesimpulan
1	X1, X2 dan Y	12,64	5,99	Tidak Homogen

Sumber dokumen pribadi

hasil Uji Homogenitas antara variabel daya ledak otot tungkai (X1), variabel tinggi badan (X2), dengan variabel tes kemampuan *passing* pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra (Y). Karena $X_{hitung} = 12,64 \leq X_{tabel} = 5,99$, maka varians populasi dinyatakan tidak homogen.

Menggunakan uji korelasi ganda maka di peroleh korelasi antara hasil **Daya Ledak Otot Tungkai** terhadap kemampuan *passing* pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra, $dk = 28$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan maka mendapatkan hasil $T_{tabel} 1,70$. Didapatkan $t_{hitung} = 1,35$. dengan hasil demikian $t_{hitung} (1,35) < t_{tabel} (1,70)$ Thitung lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berarti maka tidak terdapat hubungan antara daya ledak (X1) terhadap kemampuan *passing* (Y). Di lanjutkan dengan menggunakan koefisienn determinasi (R^2) Y atas X1 mendapatkan hasil $R^2 = 6,1\%$ dengan demikian kontribusi variabel daya ledak otot tungkai (X_1) terhadap kemampuan *passing* (Y) sebesar 6,1% sedangkan sisanya sebesar 93,9% ditentukan oleh faktor (variabel) lain.

korelasi antara hasil **Tinggi Badan** terhadap kemampuan *passing* pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra, $dk = 28$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan maka mendapatkan hasil $t_{tabel} 1,70$. Didapatkan $t_{hitung} = 1,50$. dengan hasil demikian $t_{hitung} (1,50) < t_{tabel} (1,70)$ t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berarti maka tidak terdapat hubungan antara tinggi badan (X2) terhadap kemampuan *passing* (Y). Di lanjutkan dengan menggunakan koefisienn determinasi (R^2) Y atas X2 mendapatkan hasil $R^2 = 0,9\%$ dengan demikian kontribusi variabel tinggi badan (X_2) terhadap kemampuan *passing* (Y) sebesar 0,9% sedangkan sisanya sebesar 99,1% ditentukan oleh faktor (variabel) lain.

korelasi antara hasil **Daya Ledak Otot Tungkai dan Tinggi Badan** terhadap kemampuan *passing* pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 27 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka mendapatkan hasil $F_{tabel} 3,35$. Didapatkan $F_{hitung} = 4,14$. dengan hasil demikian $F_{hitung} (4,14) > F_{tabel} (3,35)$ F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X_1 dan X_2 mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan adanya kontribusi daya ledak otot tungkai sebanyak 6,1% terhadap kemampuan *passing* pada pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra, adanya kontribusi tinggi badan sebanyak 0,9% terhadap kemampuan *passing* pada pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra, adanya kontribusi daya ledak otot tungkai dan tinggi badan sebesar 17,5% terhadap kemampuan *passing* pada pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi pemain ekstrakurikuler sepakbola di SMA Darul Hijrah Putra hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan jika ingin memiliki kemampuan passing yang baik, bagi peneliti sendiri sebagai tambahan wawasan pengetahuan ilmiah dengan bukti dan fakta di lapangan. peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk meneliti lebih jauh, berkenaan dengan variabel yang ada tentang sepakbola sehingga lebih baik lagi hasilnya dan bisa dikembangkan agar lebih luas lagi pengetahuannya.

Pengakuan

Penulis menuturkan terima kasih banyak untuk kepala sekolah SMA Darul Hijrah Putra serta dewan guru yang sudah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian kontribusi daya ledak otot tungkai dan tinggi bafan terhadap kemampuan passing pemain ekstrakurikuler SMA Darul Hijrah putra. Kemudian penulis menuturkan terima kasih kepada seluruh pemain ekstrakurikuler SMA Darul Hijrah putra yang sudah mau berpartisipasi dalam membantu penelitian ini sebagai subjek penelitian atau sampel. Penulis juga menuturkan terima kasih kepada teman-teman yang sudah mau membantu dalam melaksanakan penelitian ini. Khususnya kepada sahabat-sahabat yang mau membantu dan meluangkan waktunya untuk mebanu dalam mengerjakan penelitian ini. Jika tidak ada mereka penelitian ini tidak akan selesai dalam waktu yang sudah di tentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rapanna Patta, Ed.; Cetakan 1). CV. Syakir Media Press.
- Agung W Kurniawan, & Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Agung W Kurniawan, Ed.; Cetakan Pertama). Pandiva Buku.
- Bazyler, C. D., Abbott, H. A., Bellon, C. R., Taber, C. B., & Stone, M. H. (2015). *Strength Training for Endurance Athletes: Theory to Practice*. <http://journals.lww.com/nsca-scj>
- Blagrove, R. C., Howe, L. P., Howatson, G., & Hayes, P. R. (2020). *Strength and Conditioning for Adolescent Endurance Runners*. www.nfhs.org/
- Dadang Prayoga, H., Fitrianto, A. T., & Habibie, M. (2020). *PERBANDINGAN KEMAMPUAN FISIK DASAR PETINJU NASIONAL DENGAN PETINJU DAERAH*. 3(2), 149–158. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ITfFtzoAAAAJ&citation_for_view=ITfFtzoAAAAJ:d1gkVwhDpl0C
- Dai, B., Heinbaugh, E. M., Ning, X., & Zhu, Q. (2014). A resistance band increased internal hip abduction moments and gluteus medius activation during pre-landing and early-landing. *Journal of Biomechanics*, 47(15), 3674–3680. <https://doi.org/10.1016/j.jbiomech.2014.09.032>
- fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Gde Satia Utama, A. A., Zonyfar, C., Nuraini, R., Silvi Purnia, D., Setyawati, I., Evi, T., Dian Handy Permana, S., & Susila Sumartiningsih, M. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN* (Cetakan Pertama). CV. Pena Persada.
- Habibie, M., & Trifitrianto, A. (2020). *PENGGUNAAN BUKU AJAR PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF PADA SEKOLAH LUAR BIASA KOTA BANJARMASIN*. 26–30. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=r2-jri8AAAAJ&citation_for_view=r2-jri8AAAAJ:2osOgNQ5qMEC
- Iversen, V. M., Mork, P. J., Vasseljen, O., Bergquist, R., & Fimland, M. S. (2017). Multiple-joint exercises using elastic resistance bands vs. conventional resistance-training equipment: A cross-over study. *European Journal of Sport Science*, 17(8), 973–982. <https://doi.org/10.1080/17461391.2017.1337229>
- Iversen, V. M., Vasseljen, O., Mork, P. J., Gismervik, S., Bertheussen, G. F., Salvesen, & Fimland, M. S. (2018). Resistance band training or general exercise in multidisciplinary rehabilitation of low back pain? A randomized trial. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 28(9), 2074–2083. <https://doi.org/10.1111/sms.13091>
- Setyo Budiwanto. (2012). *Metodologi Latihan Olahraga*. Universitas Negeri Malang.
- Tri Fitrianto, A., Asmawi, M., & Lubis, J. (2018). *MODEL LATIHAN PENYERANGAN SEPAKTAKRAW*. 17(1), 46. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ITfFtzoAAAAJ&citation_for_view=ITfFtzoAAAAJ:u5HHmVD_uO8C